

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MAPEL EKONOMI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**WIDYA INDRIANI SITANGGANG
NIM F1031131003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MAPEL EKONOMI**

**WIDYA INDRIANI SITANGGANG
F1031131003**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002**

Pembimbing II



**Dr. Husni Syahudin, M.Si
NIP. 196401201990021001**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MAPEL EKONOMI

Widya Indriani Sitanggang

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: *widyaindriani27@gmail.com*

Abstract

The problems in this research is the implementation of attainment concept learning with scientific approach towards student learning activity in economics subject at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. The form of this research was a quasy experiment design with nonequivalent control group design. About 38 students on experiment class, XI IPS 1 that is the lowest student learning activity given treatment use the attainment concept learning with scientific approach. In this research, data is collected by observation sheets of student learning activity, observation sheets of learning, interview teachers and students, and documentation learning. Analysis techniques the data used the descriptive analysis. The result showed that in general the application of attainment concept learning with scientific approach is going well, and increased of student learning activity from meeting 1 namely 58,64 % category sufficient and 67,90 % at a meeting 2 category good. It means attainment concept learning with scientific approach increased student learning activity on grade XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Keywords: Attainment Concept Learning, Scientific Approach, Student Learning Activity

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik aktif dan kreatif, serta mandiri

yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

M. Hosnan (2014:34) menyatakan bahwa “Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, ataupun prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan hipotesis, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak hanya bergantung pada informasi yang berasal dari

guru. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menimbulkan keaktifan-keaktifan yang tidak hanya ditimbulkan secara fisik, tetapi secara intelektual, emosional, dan sosial.

Aspek-aspek pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *concept attainment* atau pencapaian konsep. Bentuk pembelajarannya adalah dengan cara mengikuti sintaks model pembelajaran *concept attainment* yaitu penyajian data dan identifikasi konsep, ujian pencapaian konsep, analisis strategi berpikir, dan didalam sintaks tersebut terdapat aspek-aspek pendekatan saintifik secara rinci seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Bruner, Goodnow, dan Austin (dalam Miftahul Huda, 2014:8) menyatakan bahwa “Pencapaian konsep (*concept attainment*) merupakan proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori”.

Selanjutnya Miftahul Huda (2014:8) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *concept attainment* atau pencapaian konsep merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menggambarkan sifat-sifat dari suatu kategori yang sudah terbentuk dalam pikiran orang lain dengan cara membandingkan dan membedakan contoh-contoh (disebut *exemplars*/contoh positif)

yang berisi karakteristik-karakteristik konsep itu dengan contoh-contoh yang tidak berisi karakteristik-karakteristik ini (disebut *non-exemplars*/contoh negatif)”.

Melalui model pembelajaran *concept attainment*, siswa dapat mengetahui terlebih dahulu tentang apa yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Pendekatan saintifik menjadi proses atau cara siswa dalam menemukan informasi guna mencapai konsep dari materi melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena dalam setiap fase dapat memfasilitasi guru dan siswa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan perubahan konseptual pada siswa, sehingga dengan demikian pemahaman konsep pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar dapat ditingkatkan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak merupakan satu di antara sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Berdasarkan pengamatan penulis saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) II dan pra riset di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran ekonomi. Berikut data aktivitas siswa di kelas XI IPS 1:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa membaca materi pelajaran (<i>Visual Activities</i>)	15	39,47%
2.	Siswa bertanya saat proses pembelajaran (<i>Oral Activities</i>)	3	7,89%
3.	Siswa mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran (<i>Oral Activities</i>)	10	26,31%
4.	Siswa ikut serta dalam diskusi kelompok (<i>Oral Activities</i>)	-	-
5.	Siswa mendengarkan percakapan guru dikelas (<i>Listening Activities</i>)	25	65,79%

6.	Siswa menyalin materi pelajaran (<i>Writing Activities</i>)	12	31,58%
7.	Siswa menanggapi pertanyaan dan pernyataan saat proses pembelajaran (<i>Mental Activities</i>)	10	26,31%
8.	Siswa memberikan analisis berupa kesimpulan di akhir pembelajaran (<i>Mental Activities</i>)	5	13,16%
9.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran (<i>Emotional Activities</i>)	21	55,26%
Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa			33,22%

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan di kelas, terlihat rata-rata aktivitas belajar siswa tergolong rendah yaitu 33,22% dari jumlah siswa kelas XI IPS 1 yaitu 38 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tergolong kurang. Kebanyakan siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran saat dikelas seperti tidur, bermalas-malasan saat pembelajaran, menggambar, mengobrol dengan teman, izin kebelakang untuk buang air, berjalan kesana kemari, membuat kerajinan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ekonomi, tidak mencatat materi yang disampaikan guru dengan alasan menyalin milik temannya setelah jam pelajaran usai, bahkan memainkan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di kelas tentu tidak dapat berjalan dengan baik apabila siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Penyampaian materi juga terhambat karena suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yaitu Bapak Drs. Bandang Winardi, S.Pd yang peneliti wawancarai pada tanggal 1 Oktober 2016 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Beliau mengatakan bahwa kebanyakan siswa kelas XI IPS 1 cenderung aktif, namun bukan dalam hal pembelajaran.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan pendekatan saintifik, namun tahapan-tahapan pendekatan saintifik belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa

selama ini selalu menggunakan model pembelajaran konvensional dan *drill*, yaitu penyampaian materi dengan ceramah dan diberikan latihan-latihan soal pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu untuk diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa didalam pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, memiliki ruang gerak untuk kreatif, serta dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Hamid Darmadi (dalam Rizki Fakhru Yahya, 2015:22), “Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi”.

Jadi, metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi untuk melihat penerapan model

pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental*. Bentuk penelitian *quasi experimental* yaitu dengan memisah-misahkan variabel yang ada, sehingga seolah-olah terdapat perlakuan dari variabel kontrol serta variabel-variabel lain seperti terdapat didalam eksperimen yang sebenarnya. Sugiyono (2016:114-116) mengemukakan dua bentuk rancangan pada penelitian quasi eksperimen, yaitu: (1) *Time Series Design*; (2) *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, rancangan eksperimen yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*.

Untuk mengatasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian dilapangan, maka perlu disusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Membuat perangkat pembelajaran, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol; (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan pelaksanaan diskusi kelompok untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) Membuat instrumen penelitian, yaitu berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi pembelajaran untuk pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept*

attainment dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1;

(2) Melakukan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 3; (3) Melakukan pengamatan keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data dan hasil penelitian, yaitu lembar observasi (*check list*) keaktifan belajar siswa dan lembar observasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menganalisis hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen; (3) Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Teknik observasi langsung; (2) Teknik komunikasi langsung; dan (3) Teknik Studi Dokumenter/*Bibliographis*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) berisi nama-nama siswa disertai dengan pengamatan indikator keaktifan siswa dan lembar observasi pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Pedoman wawancara dalam hal ini ialah berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa dan penerapan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi dan 8 orang siswa perwakilan dari masing-masing kelompok diskusi kelas XI IPS 1; (3) Lembar kerja dokumentasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berkaitan dengan objek penelitian berupa dokumentasi

kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila data telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan antara lain:

(1) Mengumpulkan data melalui lembar observasi (*check list*) dan lembar observasi pembelajaran; (2) Mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa pada kelas eksperimen; (3) Menganalisis lembar observasi (*check list*) dan lembar observasi pembelajaran.

Setelah dilakukan langkah-langkah diatas, maka dilakukan perhitungan persentase keaktifan belajar siswa. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

(Azwar dalam Khasanah, 2012: 90)

Setelah diketahui persentase keaktifan belajar siswa, langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan aktivitas-aktivitas siswa tersebut ke dalam kategori yang diungkapkan oleh Arikunto (dalam Rino Ridwan, 2013:15) sebagai berikut:

A = 81% s.d 100% (Baik Sekali)

B = 61% s.d 80% (Baik)

C = 41% s.d 60% (Cukup)

D = 21% s.d 40% (Kurang)

E = 0% s.d 20% (Kurang Sekali)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian yang telah terkumpul, lalu menarik kesimpulan secara umum dari data hasil penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun rincian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelompokkan berdasarkan sub masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan adalah: (1) Membuat perangkat pembelajaran, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol berdasarkan silabus kurikulum 2013;

(2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan pelaksanaan diskusi kelompok untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan buku pelajaran dan internet;

(3) Membuat instrumen penelitian, yaitu berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi proses pembelajaran untuk pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh Widya Indriani Sitanggung selaku peneliti dan yang menjadi observer dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. Bandang Winardi, S.Pd selaku guru pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Observer dalam penelitian ini bertugas untuk mengamati proses pembelajaran yang diterapkan guru dan mengamati aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan alokasi waktu masing-masing kelas adalah 2 x 45 menit pada setiap pertemuan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pertemuan ke-1 antara lain:

Tabel 2. Lembar Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-1

Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam			
	2. Mengucapkan basmallah untuk memulai pembelajaran			
	3. Mengecek kesiapan siswa seperti pakaian dan kelengkapan belajar			
	4. Mengabsen kehadiran siswa			2 orang siswa tidak hadir karena sakit
	5. Menginformasikan tujuan pembelajaran			
	6. Mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran			
	7. Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran			
Inti	8. Menampilkan materi pada <i>power point</i>			
	9. Meminta siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang ditampilkan pada <i>power point</i>			
	10. Membagi kelompok dan LKS (Lembar Kerja Siswa)			
	11. Meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang ada			
	12. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran dan berdiskusi untuk membantu mendefinisikan konsep			
	13. Merevisi jawaban atau kesimpulan siswa yang belum tepat			
	14. Memberikan penguatan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari			
Penutup	15. Meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya			
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah			
	17. Mengucapkan salam			

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-1 dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik, hanya saja masih ada

beberapa hal yang belum berjalan dengan baik karena baru diterapkan pertama kali.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-2 antara lain:

Tabel 3. Lembar Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan ke-2

Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam			
	2. Mengucapkan basmallah untuk memulai pembelajaran			
	3. Mengecek kesiapan siswa seperti pakaian dan kelengkapan belajar			
	4. Mengabsen kehadiran siswa			2 orang siswa tidak, 1 orang tanpa keterangan dan 1 orang sakit
	5. Menginformasikan tujuan pembelajaran			
	6. Mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran			
	7. Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran			
Inti	8. Menampilkan materi pada <i>power point</i>			
	9. Meminta siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang ditampilkan pada <i>power point</i>			
	10. Membagi kelompok dan LKS (Lembar Kerja Siswa)			
	11. Meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang ada			
	12. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran dan berdiskusi untuk membantu mendefinisikan konsep			
	13. Merevisi jawaban atau kesimpulan siswa yang belum tepat			
	14. Memberikan penguatan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari			
Penutup	15. Meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya			
	16. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah			
	17. Mengucapkan salam			

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan lebih baik dari pertemuan pertama dan sesuai dengan langkah-langkah model

pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi pada kelas eksperimen pertemuan ke-1 menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 58,64% dari 36 orang siswa yang hadir dan tergolong cukup. Keaktifan belajar siswa yang tergolong baik sekali yaitu keikutsertaan dalam diskusi dan mendengarkan percakapan guru dikelas sebesar 100%. Keaktifan belajar siswa yang tergolong baik yaitu membaca materi pelajaran 77,78%, menanggapi pertanyaan dan pernyataan saat proses pembelajaran 66,67%, dan bersemangat dalam pembelajaran 75%. Keaktifan belajar siswa yang tergolong cukup yaitu menyalin materi pelajaran sebesar 58,33%. Sedangkan keaktifan belajar siswa yang tergolong kurang sekali yaitu bertanya saat proses pembelajaran dan mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sebesar 19,44%, serta memberikan analisis berupa kesimpulan di akhir pembelajaran 11,11%.

Hasil observasi pada kelas eksperimen pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 67,90% dari 36 orang siswa yang hadir dan tergolong baik. Keaktifan belajar siswa yang tergolong baik sekali yaitu membaca materi pelajaran sebesar 88,89%, keikutsertaan dalam diskusi dan mendengarkan percakapan guru dikelas sebesar 100%, serta bersemangat dalam pembelajaran 86,11%. Keaktifan belajar siswa yang tergolong baik yaitu menyalin materi pelajaran 75%, serta menanggapi pertanyaan dan pernyataan saat proses pembelajaran 66,67%. Sedangkan keaktifan belajar siswa yang tergolong kurang yaitu bertanya saat proses pembelajaran 38,89%, mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sebesar 27,78%, serta memberikan analisis berupa kesimpulan di akhir pembelajaran 27,78%.

Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yaitu Bapak Drs. Bandang Winardi, S.Pd dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017

di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran karena pada model pembelajaran *concept attainment* tidak hanya fokus pada penjelasan yang guru sampaikan. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik cocok untuk diterapkan pada kelas XI IPS 1, namun diperlukan persiapan yang matang dan harus menyesuaikan kemampuan kognitif masing-masing siswa agar seluruh siswa bisa paham dengan materi yang disampaikan.

Hasil Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang siswa pada kelas eksperimen yaitu XI IPS 1. Pemilihan siswa yaitu berdasarkan perwakilan masing-masing kelompok diskusi dan tingkat keaktifannya saat proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Siswa yang aktif dipilih 4 orang, dan siswa yang kurang aktif dipilih 4 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, rata-rata siswa menjawab bahwa model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik cocok untuk diterapkan pada kelas XI IPS 1 karena dapat memacu siswa untuk aktif dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik tidak membuat siswa bosan, karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran hingga akhir.

Pembahasan Penelitian

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tahap Persiapan

Ada beberapa kendala yang peneliti hadapi dalam penyusunan RPP, yaitu hanya ada 1 buku pelajaran pegangan guru sebagai bahan referensi dan beberapa materi pada silabus yang tidak ada dalam buku tersebut. Namun berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran, maka materi yang tidak ada dalam buku dicari melalui referensi lain yaitu internet tetapi tetap menyesuaikan silabus yang digunakan.

Proses penyusunan LKS mengalami beberapa kendala, yaitu sulitnya menemukan informasi-informasi yang terbaru dan bersifat fakta mengenai beberapa sub materi perdagangan internasional, serta sulitnya menyesuaikan informasi yang sudah di dapat dengan konsep yang akan dicapai. Namun berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran, maka informasi-informasi yang tidak ditemukan pada buku maupun internet diolah sendiri tetapi tetap menyesuaikan dengan indikator dan konsep yang ingin dicapai. Proses penyusunan LKS memerlukan kemampuan peneliti dalam mencari dan mengolah informasi agar sesuai dengan konsep yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi pembelajaran peneliti lakukan dengan pertimbangan dari dosen pembimbing sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada lampiran.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan penerapan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang tertera pada lembar observasi. Namun pada tahap menanya, siswa justru banyak yang menanyakan mengenai penyajian data positif dan negatif. Siswa banyak yang kebingungan sehingga proses diskusi menjadi terhambat karena guru memerlukan waktu cukup lama untuk menjelaskan kepada masing-masing kelompok mengenai maksud dari penyajian data tersebut. Secara umum, proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada.

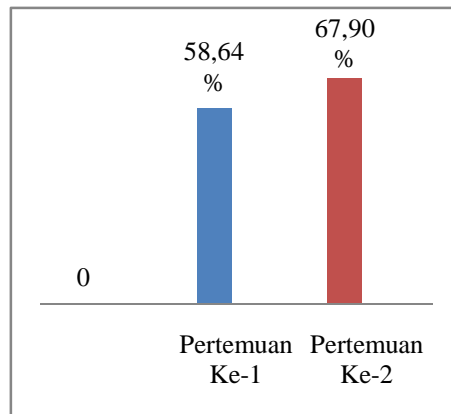
Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *concept attainment* dengan pendekatan saintifik memiliki

beberapa tahapan yaitu penyajian data dan identifikasi konsep (mengamati dan menanya), ujian pencapaian konsep (menalar dan mengasosiasi), dan analisis strategi berpikir (mengomunikasikan).

Proses pembelajaran menggunakan model *concept attainment* dengan pendekatan saintifik menekankan siswa sebagai pusat pembelajaran, karena siswa diminta untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya agar dapat mencapai konsep yang diinginkan oleh guru. Guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang materi sebagai penekanan awal dalam siswa mencapai konsep, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan LKS.

Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen, dari sembilan indikator aktivitas belajar yang diamati selama dua kali pertemuan diterapkan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik, beberapa aktivitas siswa mengalami peningkatan dan ada yang tetap yaitu *visual activities* (siswa membaca materi pelajaran meningkat sebesar 11,11%), *oral activities* (siswa bertanya saat proses pembelajaran meningkat sebesar 19,45%, siswa mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sebesar 8,34%, siswa ikut serta dalam diskusi kelompok stabil atau tidak mengalami peningkatan), *listening activities* (siswa mendengarkan percakapan guru dikelas stabil atau tidak mengalami peningkatan), *writing activities* (siswa menyalin materi pelajaran meningkat sebesar 16,67%), *mental activities* (siswa menanggapi pertanyaan dan pernyataan saat proses pembelajaran stabil atau tidak mengalami peningkatan, siswa memberikan analisis berupa kesimpulan di akhir pembelajaran meningkat 16,67%), *emotional activities* (siswa bersemangat dalam pembelajaran meningkat 11,11%). Berikut grafik rata-rata aktivitas belajar siswa:



Grafik 1: Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,26%, antara lain pada pertemuan ke-1 sebesar 58,64% kategori cukup menjadi 67,90% pada pertemuan ke-2 kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik dari pertemuan ke-1 dan ke-2 yaitu rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,26%, antara lain pada pertemuan ke-1 sebesar 58,64% kategori cukup menjadi 67,90% pada pertemuan ke-2 kategori baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu guru kedepannya diharapkan dapat menerapkan dan melakukan inovasi-inovasi pada model pembelajaran *concept attainment* dengan pendekatan saintifik agar siswa menjadi lebih aktif didalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. (2014). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. (2016). **Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah**. (Online). (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud222016SPDikdasmen.pdf>). diakses tanggal 15 Januari 2017)
- Ridwan, Rino. (2013). **Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas VII J SMPN 4 Bukittinggi**. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/460/260>). diakses tanggal 15 Oktober 2016)
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, Rizki Fakhrol. (2015). **Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Kemala Bhayangkari Kubu Raya**. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.